

**MODEL GRAVITASI ATAS KINERJA EKSPOR  
INDONESIA DENGAN LIMA MITRA DAGANG  
UTAMA TAHUN 2002-2014**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh :**

**Rizky Artha Rochmadiani  
135020401111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **MODEL GRAVITASI ATAS KINERJA EKSPOR INDONESIA DENGAN LIMA MITRA DAGANG UTAMA TAHUN 2002-2014**

Yang disusun oleh :

Naras : Rizky Artha Rochmadiani  
NIM : 135020401111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di  
depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Maret 2017

Malang, 14 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



**Dias Satria, SE., M.App.Ec., Ph.D**

NIP. 19820807 200501 1 002

# MODEL GRAVITASI ATAS KINERJA EKSPOR INDONESIA DENGAN LIMA MITRA DAGANG UTAMA TAHUN 2002-2014

**Rizky Artha Rochmadianti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: rizkyartha17@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pola perdagangan internasional memiliki pola yang mirip dengan teori gravitasi Isaac Newton. Masa benda diibaratkan dengan GDP sedangkan jarak merepresentasikan jarak dua negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor Indonesia dengan lima mitra dagang terbesar Indonesia dengan menggunakan model gravitasi. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah GDP, jarak dan stabilitas politik. Dengan menggunakan regresi data panel, diperoleh hasil bahwa GDP negara mitra dagang dan stabilitas politik memiliki pengaruh positif terhadap jumlah ekspor Indonesia dengan negara mitra dagang. Sedangkan, nilai tukar riil memiliki dan jarak berpengaruh negatif dengan jumlah ekspor Indonesia dengan negara mitra dagang.

Kata kunci : Model Gravitasi, Ekspor, GDP, Nilai Tukar Riil, Jarak, Stabilitas Politik.

## **ABSTRACT**

*International trading has a same pattern with Isaac Newton's theory of gravity. Mass of a thing likened to GDP, while distance represents distance of two countries. This research is aim to analyze exports performance between Indonesia and five main trading partners using gravity models. Variables that have significant influence are GDP, distance, and politics stability. By using data panel regression, it shows that GDP of trading partner and politics stability has a positive influence towards the number of exports between Indonesia and trading partners. While real exchange rates and distance has negative influence towards the number of exports between Indonesia and trading partners.*

*Keyterms: Gravity Models, Exports, GDP, Real Exchange Rates, Distance, Politics Stability.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Secara umum, mulai tahun 2002-2014 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus, dimana dari sisi ekspor mengalami peningkatan dan juga volumenya lebih besar daripada sisi impor. Namun pergerakan peningkatan impor Indonesia lebih besar daripada ekspor. Pada tahun 2000-2012 tren ekspor Indonesia mengalami peningkatan sebesar 130% sedangkan tren impor Indonesia meningkat sampai 220%. Ini mengindikasikan bahwa pergerakan atau trend volume impor Indonesia lebih besar daripada ekspor Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Indonesia mengalami surplus namun angka ketergantungan impor Indonesia masih sangat tinggi.

Indonesia memiliki beberapa negara tujuan ekspor utama dari tahun 2002 sampai 2014 . Jepang mendominasi kuat dalam pasar ekspor Indonesia. Negara maju tersebut menguasai ekspor Indonesia sebesar 34%. Diikuti dengan Amerika Serikat yang menempati posisi kedua dengan pangsa pasar ekspor sebesar 19%. Selanjutnya di urutan ke tiga adalah Singapura dan Tiongkok

yang menguasai pangsa pasar masing masing sebanyak 17%. Setelah itu di urutan keempat adalah Korea Selatan dengan pangsa pasar sejumlah 13%.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan gravity model yang pada umumnya digunakan dalam perdagangan internasional. Gravity model menggunakan prinsip gaya gravitasi yang diadaptasi dari Law Of Universal Gravitation Isaac Newton yang menyatakan bahwa tarik menarik antara dua buah benda yang dipengaruhi oleh masa benda dan jarak. Dalam ilmu ekonomi gravity model pertama kali diperkenalkan oleh Jan Tinbergen (1962), yang mengatakan bahwa pola perdagangan internasional memiliki pola yang mirip dengan teori gravitasi Isaac Newton (Head, 2003:2). Masa benda diibaratkan dengan GDP sedangkan jarak merepresentasikan jarak dua negara.

Masalah yang dihadapi Indonesia dalam hal perdagangan internasional adalah tren pertumbuhan impor Indonesia yang lebih besar dari ekspor Indonesia. Terbukti pada tahun 2007 hingga 2012 pertumbuhan ekspor Indonesia hanya 13% sedangkan untuk impor Indonesia sebesar 22% . Meskipun kondisi demikian Indonesia tetap mengalami surplus namun jika kondisi ini akan terus menerus dikhawatirkan akan mengalami defisit neraca perdagangan. Untuk itu, tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan pangsa ekspor Indonesia dengan mengestimasi faktor faktor yang mendorong kinerja Ekspor Indonesia dengan 5 mitra dagang utama Indonesia dengan melihat rasio ekspor Indonesia ke masing-masing negara mitra dagang utama. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan model gravitasi dengan variabel GDP yang menggambarkan economic size suatu negara, kurs, jarak antar negara, dan political instability atau kestabilan kondisi politik pada suatu negara. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah **“Model Gravitasi Atas Kinerja Ekspor Indonesia Dengan Lima Mitra Dagang Utama Tahun 2002-2014”**

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Ekspor

Ekspor disebabkan adanya kelebihan penawaran (*supply*) domestik, dimana akibat harga relatif lebih rendah atau murah dibandingkan dengan harga di negara lain. Sehingga harga yang lebih tinggi atau mahal di pasar internasional (negara lain), maka penawaran komoditi akan beralih ke pasar internasional yang berupa ekspor. Sedangkan pertumbuhan ekspor akan mempengaruhi neraca pembayaran.

Sehingga dapat dirumuskan menjadi :

$$X = f\left(\frac{P_x}{P_d}\right)$$

Dimana :

X = Ekspor

Px = Indeks harga-harga barang ekspor di luar negeri

Pd = Indeks harga-harga umum di dalam negeri

Ekspor dan harga internasional memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi harga internasional maka semakin tinggi ekspor suatu komoditi yang dipasarkan. Akan tetapi jumlah keseimbangan ekspor yang akan ditentukan oleh kekuatan permintaan akan ekspor dan juga harga ekspor yang terjadi. Hal ini berarti, bahwa elastisitas permintaan ekspor suatu negara tertentu dapat ditentukan berdasarkan faktor share (pangsa) dalam pasar internasional, sehingga peningkatan penawaran ekspor seharusnya mempertimbangkan hal tersebut. (Kindelberger, 1982).

Menurut Dornbusch (1988) dan Hooper & Marques (1993), terdapat dua faktor penentu permintaan ekspor. Pertama adalah pendapatan negara asing (pengimpor) yang mencerminkan aktivitas ekonomi dan daya beli mitra dagang. Kedua adalah harga relative atau variabel term of trade. Sementara itu volatilitas nilai tukar merupakan faktor tambahan yang secara eksplisit turut mempengaruhi perilaku ekspor dalam satu decade terakhir (Bird dan Rajan, 2001)

### **Pendekatan Model Gravitasi dalam Perdagangan internasional**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan gravity model pada umumnya digunakan dalam ekonomi internasional terutama dalam perdagangan internasional. *Gravity model* menggunakan prinsip gaya gravitasi yang diadaptasi dari *Law Of Universal Gravitation Isaac Newton* yang menyatakan bahwa tarik menarik antara dua buah benda yang dipengaruhi oleh masa benda dan jarak. Dalam ilmu ekonomi *gravity model* pertama kali diperkenalkan oleh Jan Tinbergen (1962), yang mengatakan bahwa pola perdagangan internasional memiliki pola yang mirip dengan teori gravitasi Isaac Newton (Head, 2003:2). Masa benda diibaratkan dengan GDP sedangkan jarak merepresentasikan jarak dua negara.

### **Gross Domestic Product (GDP)**

*Gross Domestic Product* atau sering disebut GDP menggambarkan pangsa pasar masing-masing negara, yang merupakan ukuran untuk menghitung ukuran ekonomi sebuah negara. Martinez (2013) berpendapat bahwa tingkat pendapatan tertinggi di negara pengekspor menunjukkan bahwa tingkat produksi yang tinggi yang akan meningkatkan jumlah barang yang akan diekspor. Menurut Kalbasi (2001) dalam Yuniarti (2008) GDP dari negara eksportir mengukur kapasitas produksi negara tersebut, sedangkan untuk GDP negara importir mengukur kapasitas absorpsi. Selanjutnya menurut Sokchea (2006), GDP secara riil menunjukkan ukuran ekonomi suatu negara oleh karena itu jika GDP suatu negara meningkat maka suatu negara akan mengekspor atau mengimpor dalam jumlah yang relatif banyak. Ini akan berimplikasi pada perdagangan suatu negara yang terus meningkat. Dalam pendekatan gravity model Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa GDP adalah ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu (Sukirno dalam Panjaitan, 2008).

### **Nilai Tukar Riil (REER)**

Menurut Mankiw (2000), nilai tukar riil menggambarkan harga relatif barang di kedua negara. Terdapat pengaruh antara nilai tukar riil dan ekspor netto (Mankiw, 2004). Nilai tukar riil yang rendah akan berdampak pada harga barang-barang domestik yang lebih murah sehingga produk domestik dimana masyarakat akan cenderung membeli sedikit barang impor. Sedangkan ketika nilai tukar riil tinggi, maka barang-barang domestik menjadi akan lebih mahal dibandingkan barang-barang luar negeri. Keadaan tersebut berimplikasi pada kondisi yang mendorong masyarakat domestik membeli lebih banyak barang impor dan masyarakat luar negeri membeli barang domestik dalam jumlah yang lebih sedikit. Senhadji (1998) mengemukakan bahwa dengan adanya devaluasi riil akan membuat penerimaan untuk ekspor akan bertambah, yang diperlihatkan dengan nilai elastisitas harga yang besar yang berarti nilai tukar sangat mempengaruhi nilai ekspor sehingga pasar untuk ekspor semakin kompetitif bagi negara tujuan ekspornya.

### **Jarak (*Distance*)**

Penelitian yang dilakukan oleh Zarzoso et al. (2006) menunjukkan bahwa jarak merupakan proksi yang baik menginterpretasikan biaya transportasi. Semakin jauh jarak akan meningkatkan biaya transportasi. Penelitian lain terkait variabel jarak adalah penelitian dari Krugman (2012) yang menyatakan bahwa jarak merupakan proksi bagi biaya transportasi. Krugman berpendapat bahwa jarak antara dua mitra dagang menjadi determinan yang penting dalam pola perdagangan secara geografis. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin jauh jarak antara dua mitra dagang maka akan meningkatkan biaya transportasi, meskipun jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus ditanggung. Untuk itu jarak memiliki hubungan negatif dengan jumlah ekspor.

### **Stabilitas Politik (*Political stability*)**

Menurut Barro (1991) dalam Grindle (2007), ketidakstabilan politik dapat menurunkan investasi produktif, sehingga akan berdampak pula pada penurunan produksi. Situasi politik yang stabil akan menciptakan iklim ekonomi yang kondusif, dan situasi seperti ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terbukanya akses untuk melakukan kegiatan yang produktif, sehingga produksi dapat ditingkatkan (Tarnidi, 2009). Peningkatan produksi akan berpengaruh terhadap

turunnya impor dan meningkatnya ekspor suatu negara. Variabel efektivitas pemerintahan memiliki hubungan erat dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan efektif (*good governance*). Menurut Brunetti, Kinsuko dan Weder (1997), efektivitas dan kredibilitas pemerintah berpengaruh positif terhadap perekonomian, terciptanya iklim yang kondusif untuk meningkatkan produksi, mengurangi impor dan meningkatkan ekspor.

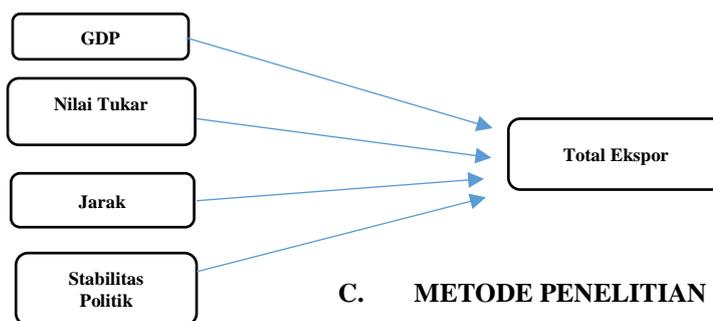
### Penelitian Terdahulu

Benjamin A. Robert (2003) yang berjudul *Analysis of the China Asean Free Trade Area: A Gravity Model And RCAI Approach*. Dalam penelitiannya Robert ingin menguji tingkat kesesuaian pendekatan *gravity model* untuk melihat pola perdagangan dalam *Region Trade Area* (RTA) dan juga untuk mengetahui implikasi kebijakan bagi pemerintah di negara-negara yang tergabung dalam RTA serta sistem perdagangan multilateral itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar GDP suatu negara memiliki arah positif terhadap volume perdagangan negara tersebut. Sedangkan untuk jarak secara signifikan mempengaruhi pola perdagangan dengan arah negatif. Globalisasi yang semakin meleburkan batas antar negara, tetap tidak berpengaruh pada efisiensi biaya yang terjadi akibat jarak antara negara terutama dilihat dari biaya komunikasi, fasilitas dari transaksi finansial dan perbedaan budaya.

Rohman (2006) yang meneliti mengenai perdagangan di negara Bangladesh dengan menggunakan *gravity model*. Hasil penelitian dari Rohman tersebut menunjukkan bahwa ekspor Bangladesh secara positif dipengaruhi oleh GNP per kapita dan nilai tukar. Selain itu tingkat keterbukaan negara, yang diasosiasikan dengan indeks keterbukaan juga secara positif berpengaruh terhadap ekspor negara Bangladesh. Selain itu, biaya transportasi yang diibaratkan dengan jarak antar mitra dagang memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor negara Bangladesh. Dari hasil statistik GNP, ditunjukkan hasil bahwa Bangladesh lebih banyak melakukan transaksi perdagangan dengan negara-negara tetangga.

Adrian D. Lubis (2010) dengan judul Analisis Faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor pertanian dan industri Indonesia. Dalam penelitiannya, peneliti ingin menyusun model proyeksi ekspor yang dapat digunakan untuk menetapkan target ekspor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan negara tujuan utama ekspor khususnya untuk produk pertanian dan industri. Pada penelitian tersebut, didapatkan beberapa hasil penelitian. Pertama, untuk proyeksi permintaan ekspor produk pertanian Indonesia memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan ekspornya diantaranya adalah harga ekspor, GDP per kapita, kurs nilai tukar riil. Hasil estimasi terhadap masing-masing variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor menunjukkan bahwa harga komoditas pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor dan cenderung elastis. GDP per kapita juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor komoditas pertanian. Variabel nilai tukar riil (REER) memiliki pengaruh negatif signifikan. Selanjutnya untuk permintaan ekspor komoditas industri perilakunya diasumsikan sama dengan ekspor pertanian, dengan hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat harga komoditas industri terbukti berdampak negatif terhadap permintaan ekspor. Lalu GDP per kapita dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap permintaan ekspor non-pertanian. Variabel REER memiliki arah hubungan negatif antara nilai tukar riil dengan net ekspor.

### Kerangka Pemikiran



### C. METODE PENELITIAN

Sumber : Penulis, 2017

## Sumber Data, Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Global Economy, Bruegel dan Mapcrow. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah 5 mitra dagang utama Indonesia tahun 2002-2014 yaitu Singapura, Jepang, Amerika, Korea Selatan dan Cina.

## Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen di sini ini mengukur total agregat ekspor antar negara mitra dagang utama Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data tahunan total ekspor negara pengekspor terhadap negara pengimpor, dimulai tahun 2002-2014. Bersumber dari website Badan Pusat Statistika.

Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah GDP negara pengimpor, nilai tukar riil negara pengimpor, stabilitas politik negara pengimpor dan jarak negara pengekspor ke negara pengimpor yang pernah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu dan disesuaikan dengan data yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari website The Global Economic dan Mapcrow.

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Estimasi Data Panel yang disertai dengan Uji Asumsi Klasik dan Uji Signifikansi. Estimasi data panel merupakan metode yang digunakan untuk menghitung model ekonometrika. Adapun modelnya sebagai berikut :

$$\text{LogTEX}_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{GDP}_{it} + \beta_2 \log \text{GDP}_{jt} + \beta_3 \log \text{REER}_{it} + \beta_4 \log \text{REER}_{jt} + \beta_5 \log \text{POL}_{it} + \beta_6 \log \text{POL}_{jt} + \beta_7 \log \text{DIS}$$

Keterangan :

TEX=Jumlah Ekspor

GDP= Pendapatan nasional

REER= Nilai Tukar Riil

POL=Stabilitas Politik

DIS=Jarak

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga dapat memenuhi pernyataan untuk melakukan uji data panel. Lalu berdasarkan hasil uji hausman model yang cocok adalah model Random Effect.

**Tabel 1 Hasil Uji Model Random Effect**

Variabel	Koef	T	p> t	Keputusan
<b>Lngdp</b>	.57	7.48	0.000	Signifikan
<b>REER</b>	-.0033	-0.82	0.413	Tidak signifikan
<b>Lndis</b>	-.89	-5.65	0.000	Signifikan
<b>POL</b>	.73	7.44	0.000	Signifikan
<b>_cons</b>	12.49	11.24	0.000	
<b>R-squared</b>	0.66			
<b>Prob(F-stat)</b>	0.0000			

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji ini dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap total ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia. Berdasarkan dari hasil uji diatas juga diketahui bahwa R-Squared sebesar 0.6648, yang berarti keempat variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya sebesar 66% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **Analisis Hubungan Variabel GDP terhadap Total Ekspor Negara 5 Mitra Dagang Utama**

GDP negara importir merupakan refleksi ukuran ekonomi negara importir yang mempunyai nilai koefisien bernilai positif dan signifikan terhadap total ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gerber (2002), total produksi barang sebuah negara adalah bagian dari GDP. Jika sebuah negara fokus untuk memproduksi barang-barang dengan tujuan diekspor, bukan hanya untuk domestik saja, maka secara otomatis hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan GDP negara tersebut. Sebab semakin negara tersebut berusaha untuk meningkatkan daya produksinya, maka hal itu akan turut berimplikasi terhadap pertumbuhan GDP negara tersebut. Berdasarkan temuan ini, memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan perdagangan masing masing negara terkait diperlukan upaya untuk meningkatkan GDP masing-masing negara. Selain itu, juga harus didukung dengan kondisi perekonomian yang kondusif dan stabil.

#### **Analisa Hubungan Variabel Nilai Tukar Riil Negara Importir Terhadap Total Ekspor 5 Mitra Dagang Utama Indonesia**

Variabel nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif terhadap total ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia, yang berarti bahwa apabila nilai tukar riil antar negara mitra dagang utama mengalami peningkatan maka dapat menurunkan jumlah ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia. Hubungan negatif nilai tukar dengan ekspor Indonesia diakibatkan oleh masih besarnya impor Indonesia, seperti impor bahan mentah. Akibatnya dari impor bahan mentah untuk dijadikan komoditi ekspor menyebabkan tidak meningkatnya nilai tambah ekspor Indonesia. Dengan kata lain, terjadinya depresiasi nilai tukar tidak membuat nilai ekspor bertambah secara signifikan dikarenakan masih tingginya angka ketergantungan impor yang dilakukan Indonesia, yang kemudian nilai tambah dalam ekspor menjadi tidak berarti.

#### **Analisa Hubungan Variabel Jarak Negara Importir Terhadap Total Ekspor 5 Mitra Dagang Utama Indonesia**

Variabel jarak mempunyai pengaruh negatif terhadap total ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia, yang berarti bahwa apabila jarak antar negara mitra dagang utama Indonesia semakin jauh maka dapat mengurangi nilai ekspornya. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Krugman (2012) yang menyatakan bahwa jarak merupakan proksi bagi biaya transportasi. Krugman berpendapat bahwa jarak antara dua mitra dagang menjadi determinan yang penting dalam pola perdagangan secara geografis. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin jauh jarak antara dua mitra dagang maka akan meningkatkan biaya transportasi, meskipun jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus ditanggung. Untuk lebih mendorong para produsen dan eksportir dalam mengatasi jarak tempuh antar negara yang jauh, pemerintah memberikan subsidi ekspor. Salah satu subsidi yang diberikan pemerintah untuk eksportir adalah dengan cara memberikan keringanan pada tarif angkutan

#### **Analisa Hubungan Variabel Stabilitas Politik Negara Importir Terhadap Total Ekspor 5 Mitra Dagang Utama Indonesia**

Pada penelitian ini variabel stabilitas politik memiliki pengaruh positif terhadap total ekspor 5 mitra dagang utama Indonesia, yang berarti bahwa terciptanya stabilitas politik yang kondusif akan meningkatkan volume ekspor. Ketidakstabilan politik akan menyebabkan menurunnya investasi produktif, sehingga akan berdampak pula pada menurunnya produksi. Situasi politik yang stabil akan menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dan situasi seperti ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga produksi dapat ditingkatkan (Tarnidi, 2009). Peningkatan produksi akan berpengaruh terhadapnya turunya impor dan meningkatnya ekspor suatu negara.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengaplikasikan pendekatan Gravity Model pada kinerja ekspor Indonesia dengan lima mitra dagang utama (Jepang, Cina, US, Singapura, dan Korea Selatan) pada tahun 2002-2014, penelitian ini memberikan penemuan empiris. Pertama, variabel gdp dan stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor lima mitra dagang utama Indonesia. Ini berarti bahwa semakin besar nilai GDP akan meningkatkan nilai ekspor, dan semakin meningkatnya stabilitas politik negara importir akan meningkatkan nilai ekspor. Kedua, variabel nilai tukar riil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah ekspor dengan lima mitra dagang utama. Lalu, variabel jarak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor dengan negara mitra dagang utama. Ini berarti bahwa peningkatan jarak antara negara eksportir dan importir maka akan menurunkan nilai ekspornya.

Menyadari GDP per kapita negara mitra dagang merupakan faktor penentu kinerja ekspor Indonesia, maka diperlukan kebijakan yang sifatnya untuk mengantisipasi terhadap penawaran dan permintaan ekspor Indonesia dimana informasi tersebut dapat diperoleh melalui perwakilan dagang seperti International Trade Promotion Centre atau atase perdagangan Indonesia yang letaknya berada di negara mitra dagang.

Selalu Menjaga stabilitas polititik karena iklim politik dan pemerintahan memiliki pengaruh sangat penting dalam perekonomian, yaitu dengan cara koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, biaya ekonomi yang berdaya saing tinggi, penciptaan birokrasi atau kebijakan yang efisien dan menciptakan iklim yang kondusif di bidang politik lainnya, dengan perbaikan faktor penunjang tersebut maka realisasi penanaman modal akan membaik yang juga berpengaruh terhadap pendapatan nasional negara dengan begitu kekuatan ekspor akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2000. Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama 2000-2014. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1010> diakses pada 20 November 2016.
- Batra, A., (2004), India's Global Trade Potential: The Gravity Model Approach, Indian Council for Research on International Economic Relations, hal 1-38.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Internasional Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Brunetti A, Kinsuko G, Weder B. 1997. Institutional Obstacle to Doing Business: Region by Region Result from a Worldwide Survey of the Private Sector. *Working Paper No. 1759*.
- Chandra Fajar, Muhammad. 2013. Analisis Gravity Model Dalam Pola Perdagangan Internasional. Depok : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Satria D. 2011. Aktualisasi Nilai-Nilai Konstitusi Dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia Di Tingkat Regional dan Multilateral. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Grindle MS. 2007. Good Enough Governance Revisited. *Development Policy Review*. 25(5): 553-574.
- Global Economy. 2000. Global Economy. GDP, current U.S. dollars - country rankings. [http://www.theglobaleconomy.com/rankings/GDP\\_current\\_USD/](http://www.theglobaleconomy.com/rankings/GDP_current_USD/) diakses pada 25 November 2016.

- Global Economy. 2000. Political stability - country rankings 2000-2014. [http://www.theglobaleconomy.com/rankings/wb\\_political\\_stability/](http://www.theglobaleconomy.com/rankings/wb_political_stability/) diakses pada 25 November 2016.
- Head, Keith. (2003). "Gravity for Beginners". *Working Paper*. Faculty of Commerce University of British Columbia.
- Indriantoro. 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Jim Manis, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations by Adam Smith*, Hazleton, The Pennsylvania State University.
- Kinleberger dan Lindert. 1990. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Krugman, Paul R., Maurice Obstfeld, dan Marc J. Melitz. (2012). *International Economics: Trade and Policy*. Pearson-Addison Wesley: Boston.
- Lubis, Adrian D. Analisis Faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor pertanian dan industri Indonesia. 2010. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan.
- Mankiw G. 2000. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- MapCrow Info. 2000. Distance Calculator Between Countries 2000-2014. [www.mapcrow.info](http://www.mapcrow.info) diakses pada 25 November 2016.
- Oktaviani, R. .2008. *Pola dan Dinamika Perdagangan Indonesia-Timur Tengah dan Indonesia-Meksiko; Kajian Awal Analisis Dampak FTA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Panjaitan, B. 2008. Analisis Hubungan Perdagangan ASEAN dan Australia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Jakarta.
- Pusat Kebijakan dan Bilateral Kementerian Keuangan RI.(2012). "Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat". Kemenkeu : Jakarta.
- Rahman, (2004), " The Determinants of Bangladesh's Trade: Evidence from the Generalized Gravity Model, " The Economic Society of Australia's 33, Conference of Economists, University of Sydney, NSW 2006, Australia.
- Ricardo, David, 1817. *On The Principles of Political Economy and Taxation*. London: Jhon Murray.
- Roberts, B.A . 2004. A Gravity Study of the Proposed China-ASEAN Free Trade Area. *The International Trade Journal*. Vol.18(No.4): 335-353.
- Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, D. 19970. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima* . Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Saras A, Riyandi. 2015. *The Bilateral Trade Of Indonesia : The Gravity Model Approach*. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sokchea, K. 2007. An analysis Of Cambodia's Trade Flows: A Gravity Model. *Social science Network Journal*.

Tarmidi D. 2009. *Aspek Politik dan Pemerintahan dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

The Bruegel Newsletter. Real effective exchange rates for 178 countries: a new database 2000-2014. <http://www.bruegel.org/publications/publication-detail/publication/716-real-effective-exchange-rates-for-178-countries-a-new-database/> diakses pada 26 November 2016.

Tinbergen, J. 1962. *Shaping the World Economy: Suggestion for an International Economic Policy*. Appendix VI. The Twentieth Century Fund, New York.

Todaro, Michael P. & Stephen.C.Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, terj. Andri Yelvi. Jakarta : Erlangga.

Yuniarti D. 2008. Potensi perdagangan global indonesia : pendekatan *Gravity Model*. *Jurnal*.